

STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI SMPIT TAQIYYA ROSYIDA

Fattah Abdurrohman¹, Rohim Habibi²

¹UIN Raden Mas Said Surakarta, ²IAI Al Muhammad Cepu

Email: abdurf30@gmail.com, habib.rohim83@gmail.com

ABSTRAK

Proses pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Namun sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran SKI merupakan pelajaran yang kurang menarik. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan yang dipengaruhi kurangnya kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana strategi pembelajaran SKI di SMPIT Taqiyya Rosyida Surakarta. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam merumuskan strategi pembelajaran sejarah, guru perlu memahami aspek- aspek terkait yang menjadi unsur pembelajaran. Aspek tersebut meliputi: 1) Karakteristik kelas, dengan mengetahui karakteristik kelas dan peserta didik guru mempunyai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran. 2) Aspek perkembangan teknologi. Melalui kemajuan teknologi para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. 3) Aspek relevansi materi ajar dengan lingkungan peserta didik.

Kata Kunci: *Strategi, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, SMPIT Taqiyya Rosyida*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menghadapi tantangan global dan menyiapkan masa depan bangsa. Proses belajar mengajar adalah bagian dari pendidikan. Proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari *Strategi Pembelajaran SKI...*

ada yang mengajar atau tidak. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya (Wati, 2021: 6). Bagi seorang pendidik, kegiatan belajar mengajar merupakan aktivitas utama dalam kegiatan sehari-hari yang dengannya diharapkan akan dapat memberikan pengalaman dan

perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus bagi peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi semua peserta didiknya. Sebab suasana belajar yang kurang menyenangkan bagi siswa biasanya lebih banyak mendatangkan kegiatan belajar mengajar yang kurang kondusif dan produktif (Lubis, et.al, 2021).

Proses pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Strategi pembelajaran menjadi hal penting dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk siswa untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga menjadi kritis, inovatif, kreatif dan solutif dalam memecahkan masalah (Budiana, et.al, 2022).

Setiap strategi pembelajaran memiliki keunggulan dan kekurangan yang berbeda-beda. Strategi pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Maka dari itu, tidak dapat dipastikan adanya strategi

pembelajaran yang dianggap paling baik diantara yang lain. Strategi pembelajaran dikatakan baik dan tepat ketika dapat mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. kemampuan dalam memilih strategi pembelajaran yang menjadi kompetensi penting yang harus dikuasai oleh setiap guru.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam untuk dijadikan dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Namun sebagian besar siswa menganggap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam atau kerap disebut SKI merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang menarik. Hal ini banyak dipengaruhi oleh faktor proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan kurang kreativitas seorang guru dalam proses belajar mengajar dan ketika berinteraksi dengan siswa di dalam kelas. Padahal dengan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam siswa mendapat banyak pelajaran berharga dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Rendahnya kreatifitas guru di dalam mengajar juga mengakibatkan siswa

kurang berminat untuk belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan sungguh-sungguh.

Belajar Sejarah seringkali diartikan oleh siswa sebagai suatu pelajaran yang mengharuskan siswa menghafal setiap peristiwa sejarah, khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang di dalam materi banyak disebutkan nama-nama khalifah dan juga tahun-tahun terjadinya suatu peristiwa. Permasalahannya adalah umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sejarah. Model belajar seperti ini membuat siswa hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru sehingga kreatifitas berfikir maupun tangkapan materi siswa kurang maksimal. Persoalan pembelajaran SKI yang mempunyai karakter materi sejarah yang normatif tanpa diberikan strategi pembelajaran yang bisa menghidupkan materi tersebut, maka akan sulit diterima bagi siswa. pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam selama ini yang terkesan kurang menarik dan bahkan membosankan seharusnya dapat diubah oleh pendidik menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan bahkan menghibur.

Untuk menanggulangi rasa bosan pada siswa dan menimbulkan efek baru dalam *Strategi Pembelajaran SKI...*

proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), maka guru dalam menyampaikan materi hendaknya mencoba untuk kreatif atau melakukan inovasi baru dalam proses belajar mengajar seperti halnya mengintegrasikan antara metode-metode pembelajaran yang inovatif yang berbantuan media pembelajaran. Dengan menggunakan alat bantu media pembelajaran, maka pembelajaran SKI akan lebih bisa memvisualisasikan konteks sejarah atau peristiwa yang sudah sangat lama menjadi lebih bisa diterima dalam bentuk visualisasi maupun bentuk media yang lain yang mudah dipahami atau mudah diterima dalam logika peserta didik. Untuk itu, pemanfaatan media dalam pembelajaran SKI sangat penting untuk di terapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam tulisan ini penulis akan mencoba memaparkan mengenai strategi pembelajaran yang telah digunakan di SMPIT Taqiyya Rosyida kemudian juga mengenai langkah dalam menentukan strategi pembelajaran Sejarah Peradaban Islam,

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research). Maka pengumpulan datanya merupakan telaah

atau kajian terhadap wawancara, observasi yang kemudian dianalisis teori yang ada (Bisri, 2016: 157). Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif karena penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh jawaban yang terkait dengan pendapat, tanggapan atau persepsi seseorang sehingga pembahasannya harus secara kualitatif atau menggunakan uraian kata-kata. "Penelitian deskriptif mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses, dan manusia" (Printina, 2017: 24).

Penelitian deskriptif mengenal berbagai bentuk yang dapat dikategorikan seperti survey, studi kasus, kajian, kausal komparatif, kajian kolerasi, dan sebagainya. Setiap bentuk penelitian deskriptif mempunyai fungsi dan tujuan yang berbeda, sedangkan penelitian ini termasuk dalam kategori "Studi Kasus".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan suatu rencana mengenai pendayagunaan potensi dan sarana yang ada guna meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam melakukan suatu pekerjaan termasuk dalam pembelajaran. Dick dan Carey dalam pernyataannya yang dikutip Riyanto menyatakan bahwa strategi pembelajaran

adalah semua komponen materi atau paket pengajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan, melainkan termasuk keseluruhan komponen materi dan siasat pengajaran itu sendiri (Riyanto, 2010). Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula.

Sejarah kebudayaan Islam diartikan sebagai perkembangan atau kemajuan kebudayaan Islam dalam perspektif sejarahnya. Sejarah kebudayaan atau dalam biasa juga disebut sejarah peradaban Islam mempunyai berbagai macam pengetahuan lain diantaranya: pertama, sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan dan tingkat kecerdasan akal yang di hasilkan selama periode kekuasaan Islam mulai dari periode Nabi Muhammad saw sampai perkembangan kekuasaan Islam sekarang. Kedua, sejarah peradaban Islam merupakan hasil yang dicapai oleh umat Islam dalam lapangan kesustraan, ilmu pengetahuan dan kesenian. Ketiga,

sejarah peradaban Islam merupakan kemajuan politik atau kekuasaan Islam yang berperan melindungi pandangan hidup Islam terutama dalam hubungannya dengan ibadah-ibadah, penggunaan bahasa, dan kebiasaan hidup bermasyarakat Sedangkan SKI adalah singkatan dari Sejarah Kebudayaan Islam yang merupakan sebuah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran SKI merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI agar tujuan pelajaran SKI dapat tercapai.

Dalam merumuskan strategi pembelajaran sejarah, guru perlu untuk memahami beberapa aspek terkait yang menjadi unsur-unsur pembelajaran. Aspek tersebut yakni karakteristik kelas, perkembangan teknologi, serta relevansi materi ajar dengan lingkungan peserta didik. Aspek-aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan merupakan

suatu kesatuan yang saling bekerja dan mempengaruhi dalam pembelajaran sejarah.

Karakteristik Kelas

Pemilihan strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik terutama terkait dengan pengalaman awal dan pengetahuan peserta didik, minat peserta didik, gaya belajar peserta didik dan perkembangan peserta didik (Abdullah, 2013). Sebagai upaya menyusun strategi pembelajaran yang tepat sasaran maka hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu oleh seorang pendidik adalah melakukan pengamatan terhadap karakteristik kelas. Kelas yang dihuni oleh berbagai macam karakter peserta didik dengan berbagai macam kemampuan kognitif yang mereka miliki tentunya harus mendapatkan perlakuan sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Melakukan identifikasi awal terhadap kondisi kelas dan peserta didik dilakukan sebagai dasar pertimbangan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, tujuan lainnya yaitu untuk mengindenifikasi apa yang sudah diketahui maupun yang belum diketahui oleh peserta didik. Guru memiliki banyak instrumen yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi atau karakteristik

kelas. Diantaranya yaitu dengan memanfaatkan data hasil belajar peserta didik untuk memahami kemampuan kognitif masing masing peserta didik. Selain itu guru juga dapat melakukan observasi atau pengamatan langsung kondisi kelas, melakukan tanya jawab dengan peserta didik atau bisa juga dengan melakukan tabulasi karakteristik pribadi siswa. Observasi menjadi metode yang paling lazim digunakan dalam menentukan kondisi kelas termasuk juga di SMPIT Taqiyya Rosyida. Sebelum menentukan strategi pembelajaran guru biasanya akan melakukan pengamatan pada siswa baik ketika berada di dalam kelas maupun ketika kegiatan lain di luar kelas.

Data yang diperoleh dari berbagai rangkaian identifikasi peserta didik di atas, kemudian dijadikan dasar untuk menyusun strategi pembelajaran. Kelas yang dihuni oleh peserta didik dengan kemampuan kognitif dan perilaku yang homogen, tentu akan berbeda dengan kelas yang sifatnya heterogen. Misalnya di dalam menentukan model pembelajaran, kelas yang berisi peserta didik dengan kemampuan kognitif tinggi memiliki kecenderungan individualistis, secara perilaku mereka cenderung bersikap tidak mau kalah dengan temannya yang lain

sehingga daya saing kelas cukup tinggi. Karakter kelas yang semacam ini tidak memungkinkan untuk guru menerapkan model pembelajaran kooperatif, karena peserta didik secara individual mampu untuk bekerja secara mandiri. Apabila dipaksakan menerapkan model pembelajaran kooperatif, kemungkinan kecil kegiatan belajar mandiri yang diharapkan akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, di kelas yang kemampuan peserta didiknya heterogen, guru dapat menerapkan model pembelajaran yang bersifat kooperatif, sehingga semua siswa dapat belajar sesuai dengan kebutuhannya. Kelas yang bersifat heterogen memerlukan perlakuan khusus dari guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan supportif. Model pembelajaran kooperatif dapat mendorong peserta didik untuk memiliki sikap kerja sama dengan mendorong mereka untuk saling memberikan penguatan antara peserta didik yang keterampilan kognitif tinggi kepada peserta didik yang berketerampilan kognitif rendah (Mahardika, 2021: 21).

Perkembangan Teknologi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap penyusunan dan implementasi strategi pembelajaran.

Teknologi yang hadir saat ini memberikan dampak secara menyeluruh kepada sendi-sendi kehidupan. Segala sesuatu menjadi lebih mudah, praktis, dan cepat karena perkembangan teknologi. Melalui kemajuan tersebut para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran (Ainina, 2014: 45). Pemanfaatan media elektronik yang digunakan di dalam pembelajaran sejarah memberikan banyak kemudahan kepada peserta didik untuk mengakses informasi.

Pemanfaatan media pembelajaran dalam pembelajaran sejarah sudah mulai banyak dilakukan selain untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam mencari informasi, juga untuk membuat pembelajaran sejarah menjadi lebih menarik. Dengan menggunakan media pembelajaran, materi sejarah dapat dihadirkan secara langsung kepada peserta didik melalui gambar, audio visual dan bentuk lainnya. Di SMPIT Taqiyya Rosyida sendiri guru biasanya memanfaatkan media audio visual berupa film atau tayangan yang memuat materi sejarah yang sedang dibahas. Guru akan menampilkan film atau video di kelas kemudian siswa diminta menyimak dan kemudian menyimpulkan informasi yang didapat setelah melihat tayangan tersebut.

Riset lainnya juga menunjukkan pemanfaatan media pembelajaran sejarah dalam bentuk komik digital (Mahardika, 2021). Komik yang secara umum dipahami sebagai bahan bacaan yang berisi cerita fiksi dapat dibentuk dan diubah menjadi media pembelajaran sejarah. Dalam konteks ini komik tidak lagi berisi tentang cerita fiksi, substansi yang dimuat di dalam komik adalah cerita sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademis. Tentu saja sejarah akan menjadi lebih menarik untuk peserta didik apabila disajikan dengan bentuk kekinian.

Meskipun demikian dalam menyusun strategi pembelajaran yang berbasis pada pemanfaatan teknologi, guru tetap harus berhati-hati di dalam menyusun dan melaksanakannya. Keterbukaan informasi yang tersedia di ruang publik yang dapat diakses melalui smartphone, perlu untuk tetap diseleksi sebelum digunakan sebagai bahan referensi dalam belajar. Sumber yang tersedia di internet tidak semuanya otentik dan kredibel untuk digunakan, sehingga pengawasan guru terhadap peserta didik dalam mengakses informasi sangat diperlukan. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir miskonsepsi peserta didik, serta untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik bahwa di dalam mempelajari peristiwa masa lalu

tidak boleh asal-asalan dalam menggunakan informasi yang akan dijadikan bahan kajian. Selain itu, dengan memilih dan memilah informasi yang sesuai akan dapat memberikan kekuatan akademis dari hasil kajian.

Relevansi Materi

Materi yang dimuat di dalam buku teks siswa dalam kerangka pembelajaran sejarah umumnya identik dengan narasi sejarah-sejarah politik tentang kekuasaan dan jatuh bangun sebuah pemerintahan dalam periode tertentu. Hal inilah yang kemudian memunculkan persepsi bahwa pembelajaran sejarah tidaklah menarik sebab materi yang diajarkan hanya berupa materi normatif yang jauh dari lingkungan keseharian peserta didik sehingga peserta didik sulit untuk memaknai materi yang diajarkan. Paradigma baru dalam pembelajaran sejarah hari ini tampaknya sudah mulai mengalami perubahan. Terbukti dari beberapa artikel hasil penelitian yang dimuat di dalam jurnal-jurnal ilmiah sudah tampak menyisipkan lokalitas atau materi-materi sejarah lokal di tengah materi sejarah secara umum. Hal ini tentu saja menjadi 'angin segar' bagi pembelajaran sejarah. Munculnya kesadaran akan lokalitas tampaknya merupakan sebuah dampak dari era globalisasi yang sekarang ini sedang kita

alami bersama. Kesadaran akan lokalitas ini muncul ketika sendi-sendi kehidupan sudah dipengaruhi oleh produk-produk global sehingga beberapa orang menyadari perlunya kembali kepada lokalitas untuk kembali mengenali identitasnya sebagai sebuah bangsa.

Masalah lain yang muncul dalam relevansi pembelajaran sejarah dengan kehidupan peserta didik adalah tentang pengajaran yang disampaikan guru. Umumnya dalam menyampaikan materi sejarah islam guru hanya menyampaikan sebatas pada pengetahuan akan peristiwa yang terjadi pada masa lalu. Padahal poin penting yang seharusnya disampaikan dalam pembelajarannya adalah hikmah atau ibroh yang dapat diambil dari peristiwa yang telah terjadi di masa lampau. Materi yang disampaikan tersebut hanya mampu menjawab pertanyaan *what, where, when, who, dan how* namun belum mampu menjawab pertanyaan *why* atau mengapa peristiwa tersebut terjadi. Misalnya dalam penyampaian mengenai sejarah dinasti islam guru biasanya hanya sebatas menyampaikan tentang kapan dinasti itu berdiri, dimana dinasti itu berdiri, siapa raja yang berpengaruh, kapan masa kejayaan, dan kapan keruntuhannya. Padahal hal yang perlu disampaikan adalah mengenai mengapa peristiwa

tersebut dapat terjadi. Dengan menjawab pertanyaan mengapa peristiwa tersebut terjadi maka siswa akan mampu mengkorelasikan apa yang terjadi pada masa lampau dengan kehidupannya. Contoh paling sederhana dalam materi kejayaan islam hal yang perlu disampaikan adalah mengenai perjuangan para ulama dalam mempelajari ilmu pengetahuan sehingga sebuah diinasti atau kehalifahan mampu berjaya.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran merupakan semua komponen materi dan prosedur yang digunakan untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran SKI merupakan cara-cara yang ditempuh oleh para guru dalam pelajaran SKI agar tujuan pelajaran SKI dapat tercapai. Dalam merumuskan strategi pembelajaran sejarah, guru perlu memahami aspek- aspek terkait yang menjadi unsur pembelajaran. Aspek tersebut meliputi karakteristik kelas, dengan mengetahui karakteristik kelas dan peserta didik guru mempunyai dasar untuk menyusun strategi pembelajaran. Sebab dengan karakteristik yang berbeda tentunya mengharuskan guru untuk menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda pula. Aspek selanjutnya *Strategi Pembelajaran SKI...*

yakni perkembangan teknologi. Melalui kemajuan teknologi para guru dapat menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Aspek ketiga yakni relevansi materi ajar dengan lingkungan peserta didik. Dengan materi yang relevan atau dekat dengan kehidupan peserta didik akan mudah memahami pembelajaran dan tidak akan mudah merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ainina, Indah Ayu. "Pemanfaatan Media Audio Visual Sebagai Sumber Pembelajaran IPS." *Indonesian Journal of History Education* 3, no. 1 (2014): 40-45.
- Bisri, Khasan. "Strategi Guru Sejarah Kebudayaan Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 157-170. 8, no. 2 (2016): 157-70.
- Budiana, Irwan, Totok Haryanto, Abdul Khakim, Titin Nurhidayati, Tiarna Intan M, Asima Rohana S, Muhammad Nashir, et al. STRATEGI PEMBELAJARAN. Edited by Pd. Dr. Moh. Badrih, S.Pd., M. I. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Hartoyo, H., & Habibi, R. (2024). EFEKTIVITAS MEDIA AUDIO

VISUAL
MENINGKATKAN
BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN SKI DI KELAS X
MADRASAH ALIYAH (MA)
BOJONEGORO. *Tarbiyah: Jurnal
Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 14-
25.

Takmiliyah Kopelma Darussalam
Banda Aceh." Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Darussalam
Banda Aceh, 2021, 6.

Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik,
Mardianto, and Nirwana Anas.
"Strategi Pembelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam." *Islamic
Education* 1, no. 2 (2021): 68-73.
<https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.72>

Moch. Dimas Galuh Mahardika.
"PERTIMBANGAN PEMILIHAN
STRATEGI PEMBELAJARAN
SEJARAH DENGAN ORIENTASI
STUDENT ACTIVE LEARNING DI
SMA." *Jurnal Pendidikan Sejarah
Indonesia* 4, no. 1 (2021): 9-21.

Printina, Brigida Intan. "Strategi
Pembelajaran Sejarah Berbasis
Lagu-Lagu Perjuangan Dalam
Konteks Kesadaran Nasionalisme."
*Agastya: Jurnal Sejarah Dan
Pembelajarannya* 7, no. 01 (2017): 1-
24.
<https://doi.org/10.25273/ajsp.v7i01.1073>.

Riyanto, Y. *Paradigma Baru Pembelajaran:
Sebagai Referensi Bagi
Guru/Pendidik Dalam
Implementasi Pembelajaran Yang
Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta:
Kencana, 2010.

Wati, Sarinda. "Strategi Pembelajaran
Sejarah Kebudayaan Islam Pada
Santri Madrasah Diniyah